

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh kelengkapan data-data yang diperlukan bagi usaha pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik dan alat tertentu.


Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk melihat kedudukan kausal antara variabel-variabel yang akan diteliti. Eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu atau kuasieksperimen dengan menggunakan kelas kontrol. Konsep eksperimen ini adalah sebuah rancangan yang ideal. Pokok persoalan dan berbagai investigasi berhubungan dengan penelitian sehingga memperlihatkan pertautan antara variabel yang telah diseleksi. Akan tetapi, dalam ilmu sosial secara umum dan bidang penelitian pendidikan bahasa khususnya, tidaklah realistis membatasi rancangan penelitian hanya dengan rancangan kebenaran eksperimen. Alasannya, kita dihadapkan pada berbagai persoalan yang sangat rumit, seperti sikap manusia, pembelajaran bahasa, dan sikap bahasa.

Rancangan eksperimen semu atau kuasieksperimen ini memiliki kesepakatan praktis antara eksperimen kebenaran dan sikap asli manusia terhadap bahasa yang ingin diteliti (Syamsuddin dan Vismaia, 2007: 162). Adapun desain dari eksperimen

semu yang digunakan adalah rancangan dengan pemasangan subjek melalui tes awal-tes akhir dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol (*Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*).

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 3.1

O1	X	O2
O3		O4

Dalam desain ini hanya terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilakukan pretes terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah kemampuan awal siswa teridentifikasi, kelompok eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan belajar yaitu berupa teknik ‘Hembusan Angin Kencang’ sedangkan pada kelompok kontrol digunakan sistem pembelajaran konvensional. *Treatment* atau perlakuan belajar di kelas eksperimen disampaikan sebanyak satu kali untuk melihat ada tidaknya perkembangan dalam kemampuan berbicara siswa. Setelah itu, siswa diberikan postes baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pemberian postes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan untuk kelompok eksperimen dan yang tidak diberi perlakuan untuk kelas kontrol. Dari sini akan terlihat apakah nantinya akan ada perbedaan kemampuan berbicara yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau tidak. Jika ternyata ada perbedaan, berarti teknik ‘Hembusan Angin Kencang’

terbukti efektif. Jika ternyata tidak ada perbedaan, berarti teknik Hembusan Angin Kencang terbukti tidak efektif.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2008:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang bisa dianggap mewakili populasi. (Hasan, 2002:58)

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen kuasi yang teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan). Penulis menentukan kriteria dalam pengambilan sampel. Kriteria yang digunakan penulis untuk memilih sampel adalah adanya kesamaan dalam beberapa hal. Di antaranya adalah sama-sama siswa kelas X, adanya standar penilaian terhadap siswa untuk dapat diterima di sekolah, dipegang oleh guru yang sama, memperoleh

pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan tidak mendapatkan spesifikasi dalam pembelajaran berbicara sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian, penulis juga berdiskusi dengan dosen pembimbing dan guru di kelas yang bersangkutan. Setelah melalui proses tersebut, maka sampel diperoleh yaitu kelas X-2 sebagai kelompok eksperimen dan X-1 sebagai kelompok kontrol.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes, kuesioner atau angket, dan observasi.

1) Tes keterampilan berbicara.

Teknik tes tersebut dilakukan sebanyak dua tahap, yaitu:

- a. *Pretest*, yaitu tes keterampilan berbicara yang dilakukan sebelum diberi perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal berbicara siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan teknik 'Hembusan Angin Kencang'.
- b. *Posttest*, yaitu tes keterampilan berbicara yang dilakukan setelah diberikan perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan akhir berbicara siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik 'Hembusan Angin Kencang'.

2) Angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pelajaran bahasa Indonesia yang telah dialami sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Tipe atau bentuk pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan

yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

- 3) Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, dan hasil yang diperoleh dari kegiatannya. Dalam penelitian ini digunakan observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.
- 4) Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran berbicara siswa sebelum dilakukan tindakan. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X. Hal ini dilakukan karena guru yang bersangkutan adalah orang yang paling mengetahui situasi pembelajaran di kelas. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana pendapat mereka mengenai pembelajaran berbicara yang dilakukan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3.4 Teknik Pengolahan Data

3.4.1 Pengolahan Data Hasil Tes

3.4.1.1 Analisis data

Pengolahan data dilaksanakan setelah kegiatan pengumpulan data selesai.

Data yang terkumpul berupa hasil pretes dan postes kemampuan berbicara siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol diolah dengan aspek penilaian berikut.

1) Lafal dan intonasi

Klasifikasi penilaian lafal tuturan bahasa Indonesia dibedakan atas (a) tekanan sudah standar, tidak nampak adanya pengaruh bahasa asing atau bahasa daerah, (b) ucapan mudah dipahami, (c) sekali-kali timbul kesukaran memahami, (d) susah dipahami, dan (e) sama sekali tidak dipahami.

2) Struktur

Klasifikasi penilaian struktur bahasa Indonesia dibedakan atas (a) hampir tidak membuat kesalahan, (b) sedikit sekali membuat kesalahan, (c) sering sekali membuat kesalahan sehingga mengaburkan pengertian, (d) kesalahan tata bahasa dan susunan kata (struktur) menyebabkan pembicaraan sukar dipahami, dan (e) kesalahan sedemikian banyaknya sehingga tidak jelas pikirannya.

3) Kosakata

Klasifikasi penilaian kosakata dibedakan atas (a) penggunaan kata-kata dan ungkapan baik sekali, (b) kadang-kadang digunakan kata dan istilah yang kurang tepat, (c) sering menggunakan kata-kata yang salah dan kata-katanya sangat terbatas, (d) sering menggunakan kata-kata yang salah yang menyebabkan pembicaraannya sukar dipahami, dan (e) kosakata sangat terbatas sehingga memacetkan pembicaraan.

4) Hubungan isi dengan topik

Klasifikasi penilaian hubungan isi dengan topik dibedakan atas (a) isi pembicaraan benar-benar mewakili topik, (b) ada sedikit yang tidak cocok, tetapi dapat dikatakan sesuai, (c) banyak dijumpai hal-hal yang kurang cocok, tetapi secara

umum masih cukup baik, (d) lebih banyak lagi dijumpai hal-hal yang tidak cocok sehingga terkesan tidak sesuai, (e) benar-benar tidak ada kaitan antara isi dengan topik.

5) Kualitas isi

Klasifikasi penilaian kualitas isi dibedakan atas (a) isi pembicaraan sangat bermakna, (b) isi pembicaraan sudah bagus, tetapi belum dapat dikatakan istimewa, (c) kualitas isi memadai, tidak bagus dan tidak pula jelek, (d) dilihat dari kualitas isinya dirasakan cukup banyak kekurangan, (e) isi pembicaraan sangat jauh dari memadai.

6) Kuantitas isi

Klasifikasi penilaian kuantitas isi dibedakan atas (a) isi pembicaraan sangat lengkap, (b) ada sedikit kekurangan, tetapi dapat dikatakan lengkap, (c) kelengkapan isi memadai, walau masih terdapat kekurangan (d) isi pembicaraan terasa belum lengkap, tetapi belum sampai pada tingkat minim, (e) isi pembicaraan sangat minim, banyak hal penting yang tidak diungkapkan.

7) Gerak-gerak dan mimik

Klasifikasi penilaian gerak-gerak dan mimik dibedakan atas (a) gerak-gerak dan mimik sangat sesuai dengan isi pembicaraan, (b) pada umumnya gerak-gerak dan mimik pembicara sudah sesuai, tetapi belum dapat dianggap sempurna, (c) gerak-gerak dan mimik cukup serasi walau ada beberapa ketidakcocokan, (d) agak banyak

gerak-gerak dan mimik yang tidak sesuai dan cukup mengganggu, (e) banyak sekali gerak-gerak dan mimik pembicara yang tidak sesuai.

8) Volume suara

Klasifikasi penilaian volume suara dibedakan atas (a) suara sangat jelas dan pengaturan volumenya sangat cocok dengan kondisi, situasi, dan isi pembicaraan, (b) pengaturan volume suara sudah bagus, hanya sekali-sekali dijumpai ketidakcocokan, (c) volume suara cukup walau masih perlu banyak penyesuaian, (d) pengaturan volume suara kurang baik, (e) suara tidak jelas dan terlalu lemah.

9) Kefasihan

Klasifikasi penilaian kefasihan seseorang atas keterampilan berbicara dibedakan atas (a) pembicaraannya lancar sekali, (b) kelancarannya sering terganggu, (c) kecepatan dan kelancaran tampaknya diganggu oleh kesulitan bahasa, (d) pembicaraan tersendat-sendat, dan (e) pembicaraan sering terhenti dan pendek-pendek.

3.4.1.2. Analisis Statistik

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik adalah sebagai berikut.

- 1) Mengolah skor pretes dan postes siswa di kelas kontrol dan eksperimen yang diberikan oleh ketiga penimbang menjadi nilai dengan rumus:

$$N = (STS : STI) \times SN$$

Keterangan:

N : Nilai

STS: Skor Total Siswa

STI: Skor Total Ideal

SN : Standar Nilai

- 2) Melakukan uji reliabilitas antarpemimbang. Teknik analisis ini digunakan untuk ujian-ujian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang pemimbang bagi setiap testi (Subino, 1987:116-117). Uji reliabilitas ini didasarkan pada skor yang telah diolah menjadi nilai dengan menggunakan prinsip ANAVA. Adapun format ANAVA sebagai berikut:

Sumber variansi	SS	db	Variansi
Dari testi	$SS_t \sum d_t^2$	$N - 1$	$\frac{SS_t \sum d_t^2}{N - 1}$
Dari penguji	$SS_p \sum X d^2 p$	$K - 1$	-
Dari kekeliruan	$SS_{kk} \sum d^2_{kk}$	$(N - 1)(K - 1)$	$\frac{SS_{kk} \sum d^2_{kk}}{(N - 1)(K - 1)}$

Kemudian dilakukan penghitungan reliabilitasnya dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t}$$

Keterangan :

r_{11} : Realibilitas yang dicari

V_t : Variansi dari testi

V_{kk} : Variansi dari kekeliruan

Hasil penghitungan reliabilitas yang telah diperoleh disesuaikan dengan tabel Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Realibilitas Tes

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Realibilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

3) Melakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat (X^2)

a. hitung rentang dengan rumus:

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

b. hitung jumlah kelas dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

c. hitung panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

d. menentukan batas kelas interval

e. buat tabel distribusi frekuensi

f. hitung standar deviasi dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum FX^2 - \frac{(\sum FX)^2}{N}}{N-1}}$$

g. hitung mean dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

h. buat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi skor

i. mencari nilai chi kuadrat dengan rumus:

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

j. menentukan derajat kebebasan dengan rumus:

$$db = \text{jumlah kelas} - 3$$

k. menentukan nilai chi kuadrat (X^2) dari tabel

4) Menguji hipotesis dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\text{sdg} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan : X_1 : Mean rata-rata kelas eksperimen

X_2 : Mean rata-rata kelas kontrol

Sdg : Standar deviasi gabungan

n_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelas kontrol

untuk sdg =	$\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$
-------------	---------------------------------------------------------

Keterangan : Sd : Standar deviasi gabungan

n_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 : Standar deviasi yang dikuadratkan dari kelas eksperimen

S_2^2 : Standar deviasi yang dikuadratkan dari kelas kontrol

5) Mengolah hasil angket

$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$

6) Mengolah data hasil pengamatan observer

7) Mengolah data hasil wawancara

8) Menyimpulkan hasil penelitian

3.4.1.3 Pengujian Validitas Instrumen

Untuk memperoleh data yang akurat, instrumen yang dibuat harus benar-benar dapat mengukur apa yang hendak penulis teliti. Untuk itu, penulis melakukan uji validitas tes.

Dalam penelitian ini, penulis meminta bantuan dosen pembimbing skripsi untuk menelaah instrumen yang penulis buat untuk memenuhi validitas soal tes. Sesuai dengan pernyataan Sudjana (2002:13-14) berikut.

“Dalam hal tertentu untuk tes yang telah disusun sesuai dengan materi dan tujuannya agar memenuhi validitas isi dapat puladimintakan bantuan para ahli bidang studi untuk menelaah apakah konsep yang telah diajukan telah memadai atau tidak sebagai sampel”.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Jadi, dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan instrumen dalam menerapkan metode penelitiannya agar data yang diperoleh lebih baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, angket, observasi, wawancara, dan instrumen perlakuan.

3.5.1 Tes

Tes tidak lain adalah satu set stimuli yang diberikan kepada subjek atau objek yang hendak diteliti (Ary dalam Sukardi, 2003: 138). Sudjana (2004: 35) mengungkapkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan atau latihan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbicara. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yakni sebelum mendapat perlakuan (*pretest*) dan sesudah mendapat perlakuan (*posttest*).

3.5.1.1. Pretest (Tes Awal)

Pretest atau tes awal dilakukan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa sebelum dilaksanakan eksperimen dengan menggunakan dua teknik pembelajaran pada kelas yang berbeda, yaitu teknik 'Hembusan Angin Kencang' untuk kelas eksperimen dan teknik konvensional (diskusi) untuk kelas kontrol.

3.5.1.2. Posttest (Tes Akhir)

Posttest atau tes akhir dilakukan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilaksanakan eksperimen dengan menggunakan dua teknik pembelajaran pada dua kelas yang berbeda, yaitu teknik 'Hembusan Angin Kencang' untuk kelas eksperimen dan teknik konvensional untuk kelas kontrol.

Prosedur penilaian tes dilakukan oleh tiga orang penimbang yakni:

- a. Retno Puji Lestari, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 10 Bandung.
- b. Pia Amelia, guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI IPA di SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung.

- c. Elfa Syahara, guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Lembang, Bandung.

Berdasarkan pendapat mengenai aspek-aspek keterampilan berbicara, maka penulis menyusun format skala penilaian tes keterampilan berbicara beserta deskripsinya.

SKALA PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

Nama siswa :

No.	Komponen yang diamati	Skala nilai					Skor
		5	4	3	2	1	
	Bahasa lisan yang digunakan:						
1.	Lafal dan intonasi						
2.	Struktur bahasa						
3.	Kosakata						
	Isi pembicaraan:						
1.	Hubungan isi dengan topik						
2.	Kualitas isi						
3.	Kuantitas isi						
	Penampilan:						
1.	Gerak-gerak dan mimik						
2.	Volume suara						
3.	Jalannya pembicaraan						
	Jumlah						

Keterangan:

Skor total untuk tes berbicara tersebut adalah 45. Skor 45 merupakan hasil dari 9×5 . Angka 9 menunjukkan jumlah aspek yang dinilai, sedangkan angka 5 merupakan nilai ideal untuk setiap aspek yang dinilai tersebut.

Berikut ini adalah deskripsi kriteria aspek-aspek keterampilan berbicara baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

1) Intonasi dan lafal

- 5 : Lafal setiap bunyi bahasa bersih, jelas, baku tanpa adanya pengaruh lafal bahasa daerah atau asing serta intonasi tepat dan sempurna.
- 4 : Tidak ada kesalahan/penyimpangan yang berarti dalam lafal dan intonasi tuturan siswa, mendekati sempurna.
- 3 : Terdengar sedikit kesalahan lafal dan intonasi tetapi secara keseluruhan dapat diterima.
- 2 : Kesalahan lafal dan intonasi agak sering dan terasa mengganggu.
- 1 : Terdapat banyak kesalahan lafal dan intonasi yang membuat tuturan siswa seperti bukan bahasa Indonesia.

2) Struktur bahasa

- 5 : Sangat cermat, tidak ada penyimpangan-penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku, yang tidak melupakan ketentuan pragmatik.
- 4 : Pada umumnya sudah cermat, tidak ditemui penyimpangan-penyimpangan yang dapat dianggap merusak bahasa yang baik dan benar.

- 3 : Ada beberapa kesalahan/penyimpangan, tetapi tidak terlalu merusak bahasa, secara umum masih tergolong cukup.
- 2 : Terdapat cukup banyak kesalahan yang dapat dianggap merusak bahasa, yang mencerminkan ketidakcermatan.
- 1 : Struktur bahasanya kacau, yang mencerminkan ketidaktahuan atau ketidakpedulian.

3) Kosakata

- 5 : Kata-kata yang digunakan dipilih dengan tepat dan bervariasi, sesuai dengan situasi, kondisi, dan status pendengar, sehingga tidak ada yang janggal.
- 4 : Kata-kata yang digunakan umumnya sudah tepat dan bervariasi, hanya sekali-sekali ada kata yang kurang cocok tetapi tidak mengganggu.
- 3 : Kata-katanya sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi.
- 2 : Agak banyak kata yang kurang tepat, di samping tidak bervariasi.
- 1 : Kata-kata yang digunakan banyak sekali yang tidak tepat dan tidak sesuai.

4) Hubungan isi dengan topik

- 5 : Isi pembicaraan sangat cocok dengan topik, benar-benar mewakili topik.
- 4 : Ada sedikit yang tidak cocok, tetapi bukan hal yang penting.
- 3 : Di sana-sini dijumpai hal-hal yang kurang cocok antara isi dan topik tetapi secara umum masih cukup baik/lumayan.
- 2 : Lebih banyak lagi dijumpai hal-hal yang tidak cocok sehingga ada kesan tidak nyambung.

- 1 : Benar-benar dirasakan hampir tak ada hubungan isi dengan topik, banyak sekali penyimpangan isi dari topik.

5) Kualitas isi

- 5 : Isi pembicaraan sangat bermakna, sangat bermutu, hal-hal yang sangat penting untuk topik dibicarakan.
- 4 : Isi pembicaraan sudah bagus, bermakna, tetapi belum sampai pada tingkat istimewa.
- 3 : Kualitas isi memadai, tidak bagus tetapi tidak pula jelek.
- 2 : Dilihat dari kualitas isinya dirasakan cukup banyak kekurangan.
- 1 : Isi pembicaraan sangat jauh dari memadai, tidak sesuai dan tidak ada maknanya bagi topik yang dibicarakan.

6) Kuantitas isi

- 5 : Isi pembicaraan sangat lengkap, tidak ada hal penting yang tertinggal.
- 4 : Ada sedikit kekurangan namun bukan hal yang penting sehingga secara umum dapat dikatakan lengkap.
- 3 : Kelengkapan isi memadai, walau di sana-sini ada yang kurang.
- 2 : Isi pembicaraan terasa kurang lengkap, tetapi belum sampai pada tingkat minim.
- 1 : Isi pembicaraan sangat minim, banyak hal penting yang tidak diungkapkan.

7) Gerak-gerak dan mimik

- 5 : Gerak-gerak dan mimik pembicara sangat serasi dengan isi pembicaraan sehingga pembicaraan jadi hidup dan menarik.

- 4 : Pada umumnya gerak-gerak dan mimik pembicara sudah sesuai tetapi belum dapat dianggap sempurna.
- 3 : Gerak-gerak dan mimik cukup serasi walau ada beberapa ketidakcocokan.
- 2 : Gerak-gerak dan mimik yang tidak sesuai agak banyak dan mengganggu.
- 1 : Banyak sekali gerak-gerak dan mimik pembicara yang tidak sesuai (berlebihan atau sangat kurang) sehingga dapat mengurangi daya tarik pembicaraan.

8) Volume suara

- 5 : Suara sangat jelas dan pengaturan volumenya sangat cocok dengan kondisi, situasi dan isi pembicaraan.
- 4 : Pengaturan volume suara sudah bagus, hanya sekali-sekali dijumpai ketidakcocokan.
- 3 : Volume suara cukup walau masih banyak perlu penyesuaian.
- 2 : Pengaturan volume suara kurang baik. Pembicara tidak tahu bagaimana seharusnya ia mengatur suaranya.
- 1 : Sulit sekali mengikuti pembicaraan karena tidak ada penyesuaian suara. Suara tidak jelas dan terlalu lemah.

9) Jalannya pembicaraan

- 5 : Sangat lancar, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa.
- 4 : Pembicaraan lancar, hanya ada beberapa gangguan yang tak begitu berarti.
- 3 : Cukup lancar walaupun ada gangguan.
- 2 : Pembicaraan agak kurang lancar, agak sering terhenti.

1 : Pembicaraan sangat tidak lancar. Banyak diam dan gugup.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008:142). Tipe atau bentuk pertanyaan yang diajukan dalam angket yaitu pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

Angket ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik 'Hembusan Angin Kencang'. Adapun format angket dapat dilihat pada lampiran.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2004:84). Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Tujuan diadakannya observasi ini adalah untuk mengamati dan mengevaluasi keterampilan guru mengajar dan siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Adapun format observasi guru dapat dilihat pada lampiran.

4. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti (Sugiyono, 2008:137). Adapun wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru. Adapun format wawancara yang akan dilakukan dapat dilihat pada lampiran.

5. Instrumen Perlakuan

Dikarenakan proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, maka di dalamnya harus terdapat instrumen pembelajaran. Instrumen pembelajaran adalah seluruh komponen yang akan menunjang terselenggaranya proses pembelajaran. berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ada dua RPP yang akan dibuat satu untuk kelas eksperimen dan satu lagi untuk kelas kontrol. RPP digunakan sebagai rambu-rambu dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. RPP ini dibuat dengan mengacu pada silabus yang merupakan penjabaran dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pelaksanaan pembelajaran dalam proses pengambilan data penelitian dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah berikut :

- 1) Langkah awal persiapan pembelajaran
- 2) Mengkondisikan siswa agar siap menerima materi.

- 3) Pada awal pertemuan memberikan pretes.
- 4) Setelah siswa diberi pretes diberi materi.
- 5) Melakukan perlakuan, teknik ‘Hembusan Angin Kencang’ pada kelas eksperimen dan teknik konvensional pada kelas kontrol.
- 6) Mengadakan tes akhir (postes)

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kriteria penilaian dapat lebih jelasnya terdapat di lampiran.

